

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Konteks Penelitian**

Aktivitas manusia dari bangun hingga memejamkan mata selalu berurusan dengan bahasa artinya selalu menggunakan dan berinteraksi dengan bahasa, biasanya dalam bentuk berbicara, mendengar, menulis dan membaca. Dengan demikian, beragam tingkah laku manusia berhubungan dengan bahasa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Pateda (1987:1) yang menyatakan bahwa segala kehidupan atau tingkah laku manusia diatur dengan menggunakan bahasa.

Bahasa memiliki fungsi utama yaitu sebagai alat komunikasi. Bahasa dapat berfungsi apabila terdapat dua orang atau lebih yang saling berinteraksi. Agar manusia tidak mengalami kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa, maka ditetapkan konvensi yang harus dipatuhi oleh pemakai bahasa. Aturan-aturan tersebut dimuat dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) berupa pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca dan penulisan unsur serapan. Namun, masih banyak pemakai bahasa yang tidak mematuhi kesepakatan.

Satu-satunya bahasa yang dapat mengkomunikasikan seluruh bangsa Indonesia dan mengatasi pemakaian bahasa-bahasa daerah maupun bahasa asing yaitu bahasa Indonesia. Namun, kenyataan bahwa sebagai penutur bahasa belum mencerminkan sikap kebanggaan terhadap bahasa Indonesia.

Pemakaian bahasa asing di kalangan masyarakat Indonesia didorong oleh perkembangan teknologi yang makin canggih untuk bisa bersaing pada kancah

internasional, sehingga perlu menguasai bahasa asing. Di kawasan ASEAN, terdapat sejumlah besar sistem bahasa, khususnya di Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura dan Thailand, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa masyarakat heterogen itu juga masyarakat bilingual.

Di antara sesama penutur yang bilingual (bilingualisme), sering dijumpai suatu gejala yang dapat dipandang sebagai suatu kekacauan atau interferensi berbahasa. Fenomena tersebut berbentuk penggunaan unsur dari suatu bahasa tertentu dalam satu kalimat atau wacana lain, yang disebut campur kode (code mixing). Menurut Kachru (dalam Pateda, 2001:145) campur kode adalah pemakaian dua bahasa atau lebih dengan saling memasukkan unsur-unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain secara konsisten.

Gejala campur kode memiliki ciri yaitu terdapat unsur-unsur atau variasi-variasi yang menyisip dalam bahasa lain tidak lagi mempunyai fungsi tersendiri. Unsur-unsur tersebut telah menyatu dengan bahasa yang disisipinya dan secara keseluruhan hanya mendukung satu fungsi (Suwito, 1983:75).

Fenomena campur kode dalam ragam bahasa lisan terdapat pada video *YouTube* milik Gen Halilintar. *YouTube* adalah sebuah situs *webvideo sharing* (berbagi video) populer yang memungkinkan pengguna dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video secara gratis. Gen Halilintar dibentuk oleh pasangan Halilintar Anofial Asmid dan Lenggogeni Faruk dengan sebelas orang anak mereka, *chanel* (kanal) *YouTube* tersebut diberi nama Gen Halilintar. Gen Halilintar pertama kali mengunggah video

mereka pada tanggal 5 Maret 2015. Sepanjang tahun 2019 mereka telah mengunggah sebanyak 280 video yang memuat konten tentang kisah perjalanan dan keseharian keluarga Gen Halilintar.

Sebagai selebriti harusnya menjadi contoh bagi masyarakat untuk mencintai bahasa Indonesia dengan cara menggunakan bahasa Indonesia secara utuh. Tetapi pada kenyataannya Gen Halilintar tidak mencerminkan hal tersebut. Terlihat dalam video-video tersebut ketika berbicara, mereka selalu mencampurkan antara penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahkan ada salah satu dari ke sebelas anak dari Gen Halilintar tidak fasih berbahasa Indonesia. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana bentuk campur kode berupa kata, frasa, klausa dan kalimat yang termuat dalam video-video tersebut dan meneliti apa faktor yang mempengaruhi penutur (Gen Halilintar) menggunakan campur kode dalam video-video tersebut.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya maka dapat diangkat judul “Campur Kode dalam Konten Video Youtube Gen Halilintar Tahun 2019.”

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini difokuskan pada hal berikut.

- a. Bagaimana bentuk campur kode dalam konten video *YouTube* Gen Halilintar tahun 2019?

- b. Apa faktor penyebab terjadinya campur kode dalam konten video YouTube Gen Halilintar Tahun 2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam konten video *YouTube* Gen Halilintar tahun 2019.
- b. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya campur kode dalam konten video YouTube Gen Halilintar Tahun 2019.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan kepada pihak-pihak berikut.

- a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan serta pengetahuan peneliti terkait dengan studi linguistik, pada penelitian khususnya dengan memanfaatkan teori sosiolinguistik.

- b. Kegunaan bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan, dan motivasi serta dapat menyadarkan pembaca bahwa bahasa memiliki ilmu yang berhubungan dengan kehidupan sosial manusia.

c. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini berguna untuk dijadikan kajian yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta sebagai referensi untuk mengerjakan tugas-tugas perkuliahan tentang kebahasaan.

d. Kegunaan bagi instansi

Penelitian ini berguna untuk dijadikan sebagai bahan bacaan pada ruang baca dan perpustakaan, khususnya di lingkungan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.

### **1.5 Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap judul penelitian, berikut definisi operasional untuk menguraikan dan memberikan penegasan terhadap makna kata yang terdapat pada judul penelitian ini. Kata-kata dalam judul penelitian ini akan dioperasionalkan sebagai berikut.

- a. Campur kode dapat dipahami sebagai peristiwa penggunaan bahasa satu ke bahasa lain untuk memperluas ragam bahasa. Penelitian ini meneliti peristiwa campur kode dengan memperhatikan bentuk campur kode berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat serta faktor penyebab digunakannya campur kode dalam konten video YouTube Gen Halilintar tahun 2019.
- b. Konten video YouTube dapat diartikan sebagai aplikasi yang membagikan video secara gratis bagi penggunanya. YouTube sebagai media bagi peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Konten video YouTube yang

digunakan dalam penelitian ini merupakan kanal YouTube milik Gen Halilintar. Adapun video yang menjadi sumber data dalam penelitian ini lebih dispesifikasikan terhadap video-video yang diunggah pada tahun 2019.

- c. Gen Halilintar merupakan julukan untuk keluarga Indonesia yang dibentuk oleh pasangan Halilintar Anofial Asmid dan Lenggogeni Faruk yang berdarah Minangkabau dengan sebelas orang anak mereka. Gen Halilintar dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini, karena dalam tutur mereka lebih dan banyak didominasi oleh campur kode dalam proses interaksi di lingkungan keluarga mereka fenomena campur kode inilah yang menarik untuk dikaji secara ilmiah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam video-video yang diunggah di situs web berbagi video populer dan sering dikunjungi oleh netizen (YouTube) milik Gen Halilintar pada tahun 2019 banyak menggunakan campur kode. Hal tersebut dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini dengan memperhatikan bentuk campur kode berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat serta faktor penyebab terjadinya campur kode.